

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan membaca maka seseorang dapat menemukan informasi dari bacaan tersebut. Selain itu membaca juga, dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena dengan membaca maka seseorang dapat memperoleh makna dari apa yang terdapat dalam isi bacaan tersebut. Selain itu membaca juga dikatakan sangat penting karena dengan membaca maka seseorang dapat melihat dan menilai hasil karya seseorang yang diciptakan melalui sarana tulisan. Bahasa tulisan adalah penemuan terbesar dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain bahasa tulisan ialah sarana untuk menuliskan bahasa. Melalui bahasa tulis seperti teks bacaan, membaca, manusia dapat memperoleh informasi yang ada hubungannya dengan kegiatan kehidupan manusia dari tempat lain, bermacam-macam teks caranya dengan teks bacaan seperti yang ditemukan di TV, majalah, koran dan buku serta bacaan lainnya, semua itu dilakukan dengan kegiatan membaca. Semua informasi yang didapat dalam media tersebut dilakukan dengan kegiatan membaca meskipun informasi itu salah. Bila kegiatan membaca tidak ada, tidak akan mungkin diketahui sejarah perkembangan umat manusia dengan teliti dan terperinci.

Setiap kegiatan membaca yang dilakukan, ada tujuan membaca yang ingin dicapai oleh seseorang yaitu untuk memahami setiap kata yang ada dalam isi bacaan tersebut. Untuk dapat memahami setiap bentuk tulisan maka seseorang harus memiliki keterampilan yang bersifat pemahaman, karena dengan memahami setiap makna yang ada dalam isi bacaan tersebut, maka seseorang sudah memiliki tujuan membaca yang ingin dicapainya. Keterampilan yang bersifat pemahaman ini di sekolah dasar ditekankan pada siswa yang duduk di kelas tinggi, yakni kelas IV, V dan VI. Di kelas tinggi pembelajaran membaca dikenal dengan membaca lanjut atau membaca pemahaman. Membaca dengan penuh pemahaman berarti membaca dengan mencari dan memahami makna dari setiap kata dalam isi bacaan disetiap paragraf. sehingga pembaca dapat mengetahui apa saja yang ada dalam isi bacaan tersebut. Paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan atau bacaan.

Sebagai satuan terkecil, setiap paragraf mengandung suatu pokok pikiran atau gagasan. Pokok pikiran atau gagasan inilah yang nantinya akan dikembangkan dalam arti dijabarkan atau diuraikan sehingga membentuk suatu kalimat yang berbentuk paragraf. Selain itu setiap pokok pikiran atau gagasan yang ada dalam setiap paragraf itu saling berhubungan atau memiliki keterkaitan antara satu paragraf dengan paragraf lainnya yang berada dalam satu karangan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa paragraf merupakan satuan pengembang, menjabarkan pikiran pokok dalam setiap paragraf, menggunakan berbagai cara, antara lain dengan memberi contoh definisi perbandingan pendapat, pertentangan, uraian kronologis, dan uraian sebab akibat. Tidak semua cara yang dimaksud

digunakan dalam satu paragraf. Sifat pokok pikiran atau gagasan yang diuraikan adalah penentu utama bagi pemilihan cara penjabaran yang paling sesuai.

Dalam membina kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, ada langkah-langkah untuk mengidentifikasi pokok-pokok pikiran yang ada dalam setiap paragraf yang perlu disampaikan kepada siswa disaat sebelum membaca. Ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan sekaligus meningkatkan kecepatan membaca siswa itu sendiri. Semestinya siswa yang duduk di kelas tinggi sudah terampil memahami isi suatu bacaan dengan cara mengenali setiap pokok-pokok pikiran atau gagasan yang ada dalam suatu bacaan, karena di kelas rendah siswa sudah memperoleh dasar-dasar membaca yang selanjutnya dapat dikembangkan saat mereka sudah berada di kelas tinggi nantinya.

Namun dari hasil observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca pemahaman, proses penyampaian materi ajar belum menggembirakan. Hasil capaian dalam aspek keterampilan membaca pemahaman masih dibawah 50%. Hal ini diperoleh dari hasil menentukan kalimat utama dan gagasan utama yang ada dalam setiap paragraf. Ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa hal ini meliputi koherensi kalimat, pemahaman kata, pemahaman konsep, pemahaman kalimat, dan pemahaman struktur paragraf salah satunya diperlukan guru yang kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Apa hubungannya dengan membaca yaitu Guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran

siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing siswa. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 11) bahwa guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan dan berkemauan sebagai perancang pembelajaran.

Dalam hal ini guru harus kreatif dalam merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, agar siswa menjadi aktif dan kreatif dan menimbulkan motivasi tersendiri bagi diri siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membacanya. Sehingga pada akhirnya dapat menciptakan suatu kemampuan siswa dalam menguasai materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa diikut sertakan atau siswa terjun langsung dalam proses pembelajaran, dimana siswa diikut sertakan untuk memilih, menyusun dan ikut terjun pada situasi pembelajrn. Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, maka siswa kan belajar bertanggung jawaab untukl melakukan rencana yang telah mereka susun.

Dalam rangka untuk mewujudkan hal tersebut, maka perlu adanya usaha yang harus dilakukan secara bertahap. Karena membaca pemahaman merupakan proses yang lebih rumit dibandingkan dengan proses komunikasi lisan. Hal tersebut menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan materi anak terhadap pembelajaran. Dari 26 siswa kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango yang berhasil membaca dengan baik hanya 12 orang atau 46.15%, dan 14 orang atau 53.85% belum dapat membaca dengan baik.

Oleh karena itu usaha awal yang harus ditempuh guru yaitu membentuk kebiasaan dan kegemaran membaca pemahaman dengan menggunakan majalah ini yang dipilih dengan tujuan anak dapat tertarik minat bacanya sejak dini.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul **“Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Majalah Di Kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran aspek bahasa mengalami berbagai masalah yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi. Dari kejadian tersebut penulis mendiskusikan dengan teman sejawat sehingga diperoleh hasil identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya keaktifan siswa membaca dengan menggunakan majalah
- b. Belum optimal penyediaan berupa alat peraga pembelajaran
- c. Masih terbatasnya media yang digunakan dalam membaca pemahaman
- d. Kurangnya kemampuan siswa merangkai isi bacaan
- e. Belum ada budaya membaca pada diri setiap siswa
- f. Siswa kurang termotivasi untuk membaca

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Bagaimanakah kemampuan siswa membaca pemahaman dengan menggunakan majalah di kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa membaca pemahaman dengan menggunakan majalah di kelas IV SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya Penelitian diharapkan dapat membawa manfaat bagi:

1. Manfaat bagi siswa
 - a) Motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam aspek pembelajaran membaca
 - b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep membaca yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Manfaat bagi guru
 - a) Memperoleh wawasan dalam menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi bahasa, khususnya membaca.
 - b) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam melaksanakan perencanaan dan evaluasi kemampuan siswa.
 - c) Dapat memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme keguruan.
3. Manfaat bagi sekolah
 - a) Siswa yang bersangkutan akan lebih maju karena siswa dan gurunya sama-sama memiliki kemampuan yang bagus.
 - b) Sebagai bahan masukan untuk menemukan kemampuan siswa membaca pemahaman dalam menggunakan majalah di SDN 2 Tapa Kabupaten Bonebolango.
 - c) Sekolah dipercaya dan didukung oleh masyarakat jika mutu atau SDM siswa dan gurunya bagus.